

Efforts to Improve Early Literacy Skills of 4-5 Year Old Children Through the Use of Smart Letter Board Media Papan Pintar Huruf at TK Lebah Madu Karawang

Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penggunaan Media Papan Pintar Huruf Di TK Lebah Madu Karawang

Nirmala Putri Dewi¹, Ine Nirmala², Nur Rochima³

¹²³Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: nirmalaputridewi6@gmail.com, inenirmala@gmail.com, nur.rochimah@fai.unsika.ac.id

*Corresponding Author

Received : 15 May 2025, Revised : 13 June 2025, Accepted : 15 June 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in literacy skills of children aged 4-5 through the use of smart letter board media at Lebah Madu Karawang Kindergarten and to determine whether the use of smart letter board media can improve literacy skills of children aged 4-5 years at Lebah Madu Karawang Kindergarten. The method used in this study is the classroom action method (Classroom Action Research). In this action research, it was carried out to improve literacy skills at the Bee Madu PAUD in children aged 4-5 years. This classroom action research is a collaboration between teachers and researchers. In this study, the model used is Kemmis and MC Taggart, a series of actions carried out there are 4 stages in each cycle that are repeated in each cycle, namely planning, action, observation and reflection. This study will be conducted using 2 cycles to find out more improved results. The results of the study show that early literacy in early childhood through smart letter board media can improve early literacy in children aged 4-5 years. This smart letter board media is able to improve early literacy in group A children aged 4-5 years at Lebah Madu Karawang Kindergarten.

Keywords: *early literacy, recognizing letters, recognizing letter sounds, imitation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 melalui penggunaan media papan pintar huruf di TK Lebah Madu Karawang dan untuk mengetahui apakah penggunaan media papan pintar huruf dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun di TK Lebah Madu Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan di PAUD lebah madu pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian tindakan kelas ini merupakan kolaborasi antara guru dan peneliti. Pada penelitian ini model yang digunakan ialah Kemmis dan MC Taggart, rangkaian tindakan yang dilakukan ada 4 tahapan dalam setiap siklus yang dilakukan berulang pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan 2 siklus untuk mengetahui hasil yang lebih meningkat Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa keaksaraan awal pada anak usia dini melalui media papan pintar huruf dapat meningkatkan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun. Media papan pintar huruf ini mampu meningkatkan keaksaraan awal pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TKIT Lebah Madu Karawang.

Kata Kunci: keaksaraan awal, mengenal huruf, mengenal bunyi huruf, meniru.

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Menurut Suyadi dalam Lestari & Mas'udah (2019), PAUD bertujuan memberikan stimulasi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0–6 tahun. Masa ini disebut masa emas (golden age), yaitu periode yang tidak dapat terulang dan sangat menentukan masa depan anak (Nurfitriana, 2023). Perkembangan anak pada masa ini mencakup berbagai aspek seperti bahasa, kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, dan seni (Ita, Wewe & Goo, 2020). Dalam ajaran Islam, pentingnya

mendidik anak sejak dini juga ditekankan dalam Al-Qur'an dan hadis, seperti QS. An-Nisa: 9 dan hadis "Uthlubul 'ilma minal mahdi ilal lahdi", yang menegaskan pentingnya menuntut ilmu sejak usia dini.

Kemampuan bahasa dan keaksaraan merupakan salah satu aspek krusial dalam perkembangan anak usia dini. Mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014, anak-anak pada tahap usia dini perlu diperkenalkan dengan simbol huruf, diajak meniru bentuk huruf, serta memahami bunyi yang dihasilkan. Menurut Hariyanto (2015), keaksaraan adalah fondasi utama dalam keterampilan membaca dan menulis yang akan dikembangkan lebih lanjut di jenjang pendidikan dasar. Namun, hasil observasi di TK Lebah Madu Karawang menunjukkan bahwa sekitar 70% anak usia 4–5 tahun belum menunjukkan perkembangan optimal dalam mengenal dan meniru huruf. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang cenderung monoton, seperti penggunaan kartu huruf yang kurang menarik minat anak. Untuk mengatasi hal ini, guru mencoba menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif, yaitu papan pintar huruf. Media ini dibuat dari bahan sederhana seperti kardus bekas dan tutup botol yang disusun secara kreatif agar menarik, mudah dioperasikan, dan bersifat interaktif. Melalui penggunaan media ini, proses belajar huruf menjadi lebih menyenangkan sehingga anak-anak lebih antusias dalam mengenal huruf.

Penggunaan media kreatif seperti ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak, seperti media kartu huruf (Mansyur, 2020), media animasi (Nurjanah, 2019), kincir baca (Gina Kania, 2023), dan kotak pintar (Septiana, 2019). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penggunaan Media Papan Pintar Huruf di TK Lebah Madu Karawang"** melalui penelitian ini berharap dapat mengoptimalkan penggunaan media papan huruf dalam kegiatan pembelajaran disekolah untuk menstimulus.

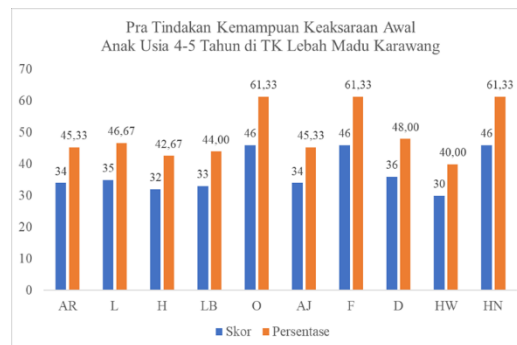
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi permasalahan menuju arah yang lebih baik. Fokus utama penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan pada anak usia 4–5 tahun di PAUD Lebah Madu Karawang. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Diharapkan, pendekatan tindakan kelas ini dapat menjadi solusi atas permasalahan literasi awal yang dihadapi di PAUD tersebut. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan kriteria pencapaian minimal sebesar 75%, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013). Subjek penelitian adalah 10 anak usia dini (4–5 tahun) di PAUD Lebah Madu Karawang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan rumus persentase, serta secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang sepanjang proses penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

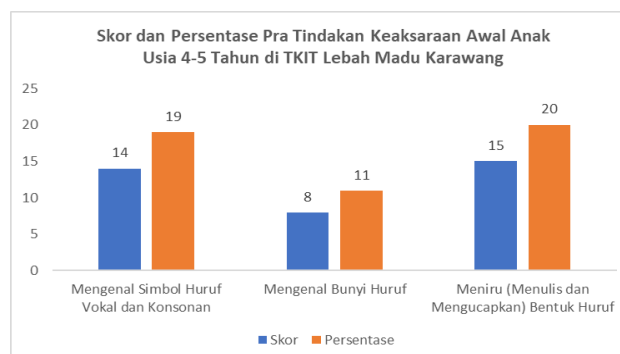
Deskripsi Data Awal Pra Tindakan

Berdasarkan hasil analisis pada pra tindakan keaksaraan anak di TK Lebah Madu Karawang diperoleh bahwa nilai rata-rata keaksaraan anak usia 4-5 tahun di TK Lebah Madu Karawang sebesar 37,2 dengan persentase 49,60% dengan kriteria kurang karena berada pada interval persentase 41 – 60. Maka dapat dilihat dengan grafik skor kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun di TK Lebah Madu Karawang berikut ini:



Grafik 1. Skor Pra Tindakan Keaksaraan Awal
Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan grafik di atas memperlihatkan perolehan skor dan persentase tentang kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun di TK Lebah Madu Karawang. Dimana, dalam grafik tersebut terlihat jelas bahwa 70% anak yang belum berkembang atau sebanyak 7 orang serta 30 % anak yang mulai berkembang atau sebanyak 3 orang dalam kemampuan keaksaraan pada saat pembelajaran di TK Lebah Madu Karawang. Selanjutnya akan diuraikan hasil dari setiap aspek kegiatan pra tindakan yang dilakukan pada kelompok A TK Lebah Madu Karawang sebagai berikut:



Grafik 2. Skor dan Persentase Pra Tindakan Keaksaraan Awal
Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa skor dan persentase masing-masing pada aspek keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun pada TKIT Lebah Madu Karawang. Dimana untuk aspek mengenal symbol huruf vocal dan kosonan memiliki skor 14 dengan persentase sebesar 19%, kemudian aspek mengenal bunyi huruf memiliki skor 8 dengan persentase sebesar 11% dan aspek meniru (menulis dan mengucapkan) bentuk huruf memiliki skor 15 dengan persentase sebesar 20%.

Deskripsi Data Siklus I Perencanaan

Pada siklus I tindakan yang diberikan, dilakukan secara bertahap selama 5 kali pertemuan dari tanggal 15, 16, 19, 20, 22 Mei 2025. Setiap kali pertemuan berlangsung selama 60 menit. Sebelum melakukan Tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I ini. Selanjutnya peneliti mempersiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan alat dokumentasi serta peneliti mempersiapkan media papan pintar huruf. Seperti yang telah disepakati bersama bahwa tema

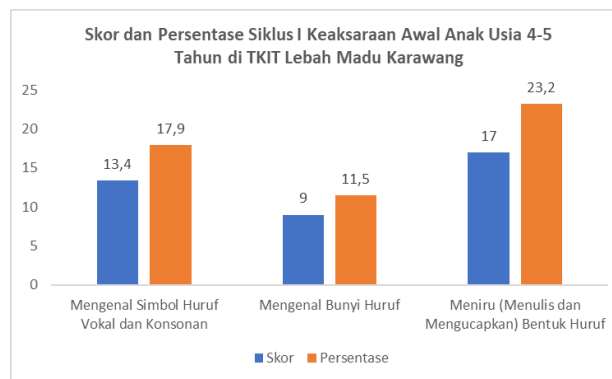
pada bulan Mei ini yaitu hewan dengan sub tema hewan hidup di darat.

Tindakan

Selama lima pertemuan mulai dari tanggal 15, 16, 19, 20, 22 Mei 2025, pembelajaran anak-anak TK diawali dengan membuat jurnal gambar dan menceritakan hasilnya. Setiap pertemuan mengangkat tema hewan (ayam, kucing, iguana) dengan fokus pengenalan huruf vokal dan konsonan menggunakan media papan pintar huruf. Anak-anak diajak mengenali simbol huruf dalam nama hewan, menunjuk huruf yang kosong, mengelompokkan gambar berdasarkan huruf awal, dan meniru tulisan huruf vokal maupun konsonan pada papan pintar. Anak-anak yang menunjukkan pemahaman baik mendapat pujian, sedangkan yang lain mendapat motivasi dan bimbingan dari guru. Selain kegiatan menulis dan mengenal huruf, anak-anak juga diajak membuat coretan bermakna dan mengikuti latihan menari sebagai bagian dari penutup. Setiap sesi diakhiri dengan doa bersama, makan, bermain, dan refleksi perasaan anak yang umumnya menunjukkan antusiasme, kegembiraan, dan semangat belajar.

Pengamatan

Setelah pelaksanaan tindakan Siklus I, peneliti melakukan pengamatan sebagai observer untuk memantau perkembangan dan kegiatan selama proses berlangsung. Tujuan pengamatan ini adalah untuk memastikan tindakan sesuai perencanaan dan menilai tingkat keberhasilan dalam meningkatkan keaksaraan awal menggunakan media papan pintar huruf. Adapun hasilnya menunjukkan sebagai berikut:



Grafik 3. Skor dan Persentase Siklus I Aspek Keaksaraan Awal
Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan grafik tersebut diperoleh bahwa hasil skor pada siklus I keaksaraan awal yaitu 39,4 dengan persentasenya sebesar 52,53%. Artinya bahwa Siklus I mengalami peningkatan keaksaraan awal sebesar 2,9%. Akan tetapi belum mencapai pada tingkat keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Dengan demikian dilanjutkan pada Siklus II.

Refleksi

Hasil analisis pembelajaran menunjukkan bahwa pada awal tindakan, anak-anak masih malu dan bingung menggunakan media papan pintar huruf. Namun, seiring berjalannya hari, mereka mulai bersemangat, terbiasa, dan mampu menggunakan media tersebut dengan lebih baik. Pada hari kelima, anak-anak tampak antusias, mulai aktif bertanya, dan menunjukkan ketertarikan terhadap media pembelajaran, meskipun peningkatan kemampuan keaksaraan awal belum optimal.

Deskripsi Data Siklus II

Perencanaan

Pada siklus I tindakan yang diberikan, dilakukan secara bertahap selama 4 kali pertemuan dari tanggal 26, 27, 27, 28 Mei 2025. Setiap kali pertemuan berlangsung selama 60 menit. Sebelum melakukan Tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II ini.

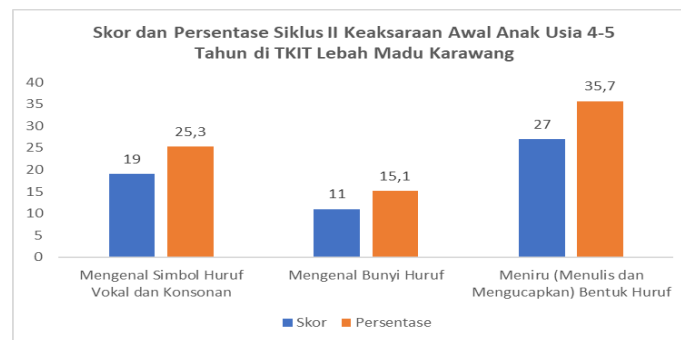
Tindakan

Pada siklus II selama empat kali pertemuan yang dimulai tanggal 26, 27, 27, 28 Mei

2025. Setiap sesi dimulai dengan kegiatan jurnal gambar dan penyambutan hangat, diikuti dengan pembelajaran interaktif menggunakan papan pintar huruf untuk mengenal huruf vokal dan konsonan melalui tema kata sehari-hari seperti “apel,” “semangka,” “kelapa,” dan “anggur.” Anak-anak aktif menyebutkan, menulis, meniru bentuk huruf, serta mengelompokkan gambar berdasarkan huruf awal. Setelah istirahat dan makan bersama, mereka melakukan latihan menari yang melatih koordinasi dan ekspresi. Setiap sesi diakhiri dengan refleksi, berbagi perasaan, doa, dan motivasi dari guru. Seluruh kegiatan berjalan ceria, penuh semangat, dan mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan kreativitas anak-anak.

Pengamatan

Setelah pelaksanaan tindakan Siklus II, peneliti melakukan pengamatan sebagai observer untuk memantau perkembangan dan kegiatan selama proses berlangsung. Tujuan pengamatan ini adalah untuk memastikan tindakan sesuai perencanaan dan menilai tingkat keberhasilan dalam meningkatkan keaksaraan awal menggunakan media papan pintar huruf. Adapun hasilnya menunjukkan sebagai berikut:



Grafik 4. Skor dan Persentase Siklus II Aspek Keaksaraan Awal

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan grafik tersebut diperoleh bahwa hasil skor pada siklus II keaksaraan awal yaitu 57,1 dengan persentasenya sebesar 76,1%. Artinya bahwa Siklus II mengalami peningkatan keaksaraan awal sebesar 23,5% dari siklus I. Hasil ini menunjukkan bahwa keaksaraan awal pada anak Kelompok A usia 4-5 tahun TKIT Lebah Madu menggunakan media papan pintar huruf mengalami peningkatan rata-rata sebesar 23,6% setiap anak. Peningkatan sebesar 76,1 tersebut berada pada interval persentase antara 61 – 80 dengan tingkat pencapaian baik. Hasil ini diperoleh dengan melihat skor total dari penilaian pra tindakan berjumlah 372 dengan persentase sebesar 49,6% yang kemudian dilakukan Tindakan pada siklus I. Dimana Tindakan siklus I memperoleh skor berjumlah 394 dengan persentase sebesar 52,5%. Dimana Tindakan siklus II memperoleh skor 57 dengan persentase sebesar 76,1.

Refleksi

Pada siklus II, 6 anak (AR, LB, O, AJ, D, HW) menunjukkan peningkatan keaksaraan awal setelah sebelumnya menurun di siklus I. Selama pembelajaran dengan media papan pintar huruf, anak-anak mulai dari tidak malu dan bingung, menjadi semakin bersemangat, berani, dan nyaman berkomunikasi dengan peneliti. Pada hari keempat, mereka sudah memahami dan menyukai metode papan pintar dalam pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TKIT Lebah Madu Karawang dengan objek penelitian kelompok A yang beranggotakan 10 anak usia 4-5 tahun. Penelitian diawali dengan observasi kemampuan keaksaraan awal anak sebagai pra tindakan, kemudian dilanjutkan dengan dua siklus pembelajaran. Siklus pertama dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dan siklus kedua sebanyak empat kali pertemuan, masing-masing melalui tahapan perencanaan, observasi, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun lembar observasi untuk menilai aspek-aspek kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf vokal dan

konsonan, mengenal bunyi huruf, serta meniru (menulis dan mengucapkan) bentuk huruf. Hasil pra tindakan menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 37,2 atau 49,6 persen, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus pertama. Dalam pelaksanaan siklus pertama, anak-anak dikenalkan pada media papan pintar huruf secara interaktif. Media ini digunakan untuk memperkenalkan huruf abjad, huruf vokal, dan huruf konsonan dengan pendekatan visual dan konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Pembelajaran dirancang menyenangkan dan mampu memfasilitasi anak untuk berpartisipasi aktif, mencoba, serta belajar dari kesalahan dengan suasana yang penuh semangat.

Penggunaan media papan pintar huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf vokal dan konsonan secara lebih nyata. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan kemampuan yang berkembang dalam mengelola bunyi huruf melalui pengenalan gambar yang berhubungan dengan bunyi awal huruf, sehingga mereka dapat mengaitkan bunyi dan simbol huruf dengan lebih mudah. Selain itu, anak-anak juga mengalami kemajuan dalam meniru bentuk huruf baik secara lisan maupun tulisan, dengan dukungan penguatan positif dari guru yang sabar dan memotivasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Morrison (dalam Wiwit, 2022) yang menyatakan bahwa keaksaraan awal adalah kemampuan anak dalam menguasai baca tulis awal melalui pembelajaran huruf dan bunyi secara konkret. Selain itu, menurut Piaget (dalam Hidayattullah, 2023), anak usia dini berada pada tahap praoperasional di mana mereka belajar dengan aktivitas konkret dan simbolik, sehingga media papan pintar huruf yang bersifat visual dan manipulatif sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka. Vygotsky (1978) juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran guru sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam zona perkembangan proksimal, yang terbukti berhasil dalam penelitian ini melalui bimbingan dan pujian guru. Suyanto (2005) menambahkan bahwa pembelajaran bahasa pada anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan pendekatan menyenangkan tanpa tekanan, yang sesuai dengan penggunaan media papan pintar huruf.

Selain itu, Heinich et al. (2002) mengemukakan bahwa media pembelajaran visual dan manipulatif sangat efektif untuk membantu anak memahami konsep abstrak seperti huruf. Yuliani (2022) menegaskan bahwa media konkret seperti papan pintar huruf dapat mendorong perkembangan fonologis anak dengan stimulasi multisensori, sementara Fitriani & Susanto (2023) menyatakan media visual interaktif efektif meningkatkan kemampuan literasi awal anak TK. Mustofa dan Latifah (2023) juga menyatakan bahwa media visual yang menarik dan interaktif sangat membantu proses belajar anak usia 4-6 tahun. Siregar & Susanto (2024) menambahkan bahwa kemampuan meniru huruf merupakan fondasi penting dalam proses membaca dan menulis yang harus dikembangkan melalui pendekatan menyenangkan dan kontekstual. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan pintar huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia 4-5 tahun di TKIT Lebah Madu Karawang. Media ini tidak hanya membantu aspek kognitif dalam mengenal huruf dan bunyi, tetapi juga mendukung aspek sosial-emosional seperti percaya diri dan motivasi belajar anak. Peran aktif guru dan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran ini.

4. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, serta berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan pintar huruf berperan efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini, khususnya anak usia 4–5 tahun. Media tersebut terbukti mampu membantu peningkatan kemampuan literasi awal pada anak kelompok A di TKIT Lebah Madu Karawang. Penelitian ini memberikan saran agar peneliti selanjutnya senantiasa menyiapkan media pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengintegrasikan media papan pintar huruf dalam proses pembelajaran untuk mendukung pengembangan keaksaraan awal serta aspek-aspek

perkembangan anak lainnya

References (Daftar Pustaka)

- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran (Anggota IKPI).
- Fithri, D., L. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Media Bermain Kolase Kelompok A2 di Ra DWP UIN sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*. UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta.
- Farini, I., & Rohita, R. (2023). Peran Guru Dalam Penumbuhan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud An Nahl Pancoran Mas Depok. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 5(2). <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V5i2.1590>.
- Hariyanto, B. (2015). *Aktivitas PAUD Mengenal Huruf*. Jakarta: Gramedia.
- Ita, E, M. W. & E. G. (2020). Analisis pengembangan kemampuan bahasa anak kelompok A taman Kanak-kanak. *Jurnal Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 174–186. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaa>.
- Kania, g. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Kincir Baca Untuk Anak Usia 4-5 1, no. 1 (2023): 101–11.
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2021). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>.
- Mansyur. Suriani (2020), Peningkatan kemampuan keaksaraan awal mengenal kartu huruf melalui metode permainan kartu huruf kelompok B2 di TK Aisyiyah Pinrang Utara, *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, ISSN: 2721-5407 (Online) JSBPSDM 1(4a)(2020), 383-388 Volume 1 Nomor 4a.
- Lestari. P. Y, Mas'udah (2019), Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf di TK Kusuma Putra Surabaya, *Jurnal PAUD TERATAI* Volume 8 Nomor 2.
- Septiana, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol 9 (1): 13.
- Siti Nurjanah. (2019). Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mi Matholibul Huda Jenggolo Jenu Tuban. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 11(2), 73-90. <https://doi.org/10.51675/jt.v10i2.41>.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 tentang pendidikan anak usia dini.